

## PENGARUH FOMO TERHADAP PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE STUDI KASUS : MAHASISWA UNIVERSITAS TEKNOLOGI DIGITAL

**Ageng Saepudin Kanda**  
Universitas Teknologi Digital

**Alfina Dhama Yanti**  
Universitas Teknologi Digital

Manajemen, Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia.

Email: [agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id](mailto:agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id) , [alfina10121562@digitechuniversity.ac.id](mailto:alfina10121562@digitechuniversity.ac.id)

### Abstract

Dalam era digital ini, fenomena penggunaan pinjaman online semakin mendapat perhatian, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari FOMO terhadap kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Metode survey dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa Universitas Teknologi Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Mahasiswa cenderung memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumtif, sebagian besar dipicu oleh rasa takut tertinggal dalam tren gaya hidup dan aktivitas sosial di lingkungan kampus digital.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor psikologis yang mendorong mahasiswa Universitas Teknologi Digital untuk mengambil pinjaman online dan implikasi manajemen keuangan di kalangan populasi tersebut. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk pihak terkait di bidang pendidikan dan keuangan juga dibahas.

### Article History

*Submitted: 1 Januari 2024*

*Accepted: 6 Januari 2024*

*Published: 7 Januari 2024*

### Key Words

Fomo, pinjaman online, teknologi

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Pada umur 11 sampai 25 tahun adalah kondisi dimana perkembangan seorang remaja menuju dewasa, dan perubahan nya dapat mencakup keadaan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Di masa umur inilah seseorang mencari jati diri yang sebenarnya, seseorang dengan lingkungan yang baik, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang baik pula. Maraknya penggunaan media sosial di era zaman modernisasi ini tentunya memengaruhi pertumbuhan di umur yang rawan sedang mencari jati diri.

Menurut laporan APJII, berdasarkan klasifikasi gender, laki-laki lebih banyak menggunakan internet dengan penetrasi 79,32% dari kontribusi 51,19%, sedangkan penetrasi internet pada perempuan tercatat 77,36% dengan kontribusi 48,81%. Berdasarkan usia pengguna, internet paling banyak digunakan oleh masyarakat berusia 13-18 tahun yakni mencapai 98,2% dengan kontribusi 12,15%. Kemudian, pengguna usia 19-34 tahun sebanyak

97,17% dengan kontribusi 32,09%, usia 35-54 tahun tercatat 84,04% dengan kontribusi 33,67%, dan 47,62% pengguna berusia 55 ke atas dengan kontribusi 7,19%.

Penggunaan internet tidak dapat dilepaskan pada era modern saat ini. Dari usia anak-anak, dewasa, bahkan orang tua juga bisa menggunakannya. Akses yang mudah serta didukung dengan terjangkaunya dalam membeli smartphone kini mempermudah semua orang dalam penggunaan media sosial. Media sosial tidak hanya menyajikan hal yang positif namun dampak negatif bila digunakan secara berlebihan.

Terutama pada kalangan remaja menuju dewasa dengan kontribusi sebagai penyumbang pengguna internet paling banyak. Tentunya ini memberi pengaruh banyak terhadap pandangan generasi millennial dan Z terhadap hidup, yang memunculkan slogan YOLO yang merupakan singkatan dari kata *you only live once* yang bermakna karena hidup hanya satu kali maka nikmatilah hidup tanpa mengkhawatirkan masa depan, hal ini dapat mengubah pola konsumsi generasi millennial dan Z, kebanyakan terdorong untuk menghabiskan uang untuk sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, atau dikenal dengan kata trend *Fear Of Missing Out* atau disingkat menjadi FOMO.

Faktanya di era millennial dan Z generasi ini banyak anak muda yang takut dan cemas ketinggalan dengan trend yang ada disekitarnya yang sedang hype tanpa memperhitungkan kondisi ekonomi dan daya beli, sehingga memaksakan dengan berbagai cara agar memiliki dana salah satunya dengan produk dari *financial technology* (fintech) dengan contoh pinjaman online yang menawarkan pencairan instan.

Edukasi yang minim tentang literasi keuangan membuat generasi millennial dan Z ini tidak memiliki pemahaman, kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan teknologi finansial aplikasi pinjaman online, sehingga banyak yang terbuai dan mencoba pinjaman online, yang efek negatif ketika tidak mampu membayarnya adalah membuat skor BI checking yang jelek, sulit mendapatkan kerja, sulit mendapat beasiswa hingga kesulitan dalam melakukan Kredit Pinjaman Rumah (KPR). Kurangnya pemahaman dan edukasinya menjadikan untung dengan memiliki uang pinjaman namun membuat rugi. Lebih ekstrim ketika tidak mampu membayar tunggakan, akhirnya muncul berbagai tindakan kriminal agar dapat melunasi pinjaman online tersebut.

Harapan dari penelitian ini adalah semoga membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh FOMO terhadap penggunaan aplikasi pinjaman online oleh remaja di Kota Bandung dan memberikan panduan untuk tindakan yang tepat dalam mengelola fenomena ini, dan menjadikan generasi bangsa sebagai bibit masa depan yang melek terhadap kebebasan finansial.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah remaja Kota Bandung rentan terhadap Fenomena FOMO (Fear of Missing Out)?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong remaja Kota Bandung untuk menggunakan aplikasi pinjaman online?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat FOMO dengan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman online pada remaja Kota Bandung?
4. Bagaimana dampak penggunaan aplikasi pinjaman online yang dipengaruhi oleh FOMO terhadap aspek keuangan dan kesejahteraan remaja?
5. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penggunaan aplikasi pinjaman online yang dipicu oleh FOMO pada remaja Kota Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menyelidiki sejauh mana remaja di Kota Bandung terpengaruh oleh Fenomena FOMO (Fear of Missing Out) dalam konteks penggunaan aplikasi pinjaman online.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi atau mendorong remaja di Kota Bandung untuk menggunakan aplikasi pinjaman online.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat FOMO dengan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman online pada remaja di Kota Bandung.
4. Untuk memahami dampak penggunaan aplikasi pinjaman online yang dipengaruhi oleh FOMO terhadap aspek keuangan dan kesejahteraan remaja di Kota Bandung.
5. Untuk mengevaluasi potensi risiko dan manfaat yang terkait dengan penggunaan aplikasi pinjaman online oleh remaja, khususnya yang dipicu oleh FOMO.
6. Untuk memberikan rekomendasi dan saran kebijakan yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat penggunaan aplikasi pinjaman online oleh remaja di Kota Bandung.
7. Tujuan penelitian ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh FOMO terhadap penggunaan aplikasi pinjaman online oleh remaja di Kota Bandung dan memberikan panduan untuk tindakan yang tepat dalam mengelola fenomena ini.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Upaya Pencegahan: Penelitian ini dapat membantu dalam merancang upaya pencegahan yang lebih efektif terkait dengan penggunaan aplikasi pinjaman online yang dipicu oleh FOMO, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan dan kesejahteraan remaja.

2. Kebijakan Publik: Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih baik dalam mengatur penggunaan aplikasi pinjaman online di kalangan remaja.
3. Manfaat untuk Remaja: Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh remaja sendiri untuk membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan penggunaan aplikasi pinjaman online.
4. Studi Kasus Lokal: Studi kasus yang dilakukan di Kota Bandung dapat memberikan pandangan yang khusus dan relevan untuk komunitas setempat, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kota Bandung.
5. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh FOMO terhadap penggunaan aplikasi pinjaman online, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran, memberikan panduan, dan mengurangi risiko yang terkait dengan fenomena ini, khususnya di kalangan remaja Kota Bandung, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan di bidang ini. **Tinjauan Pustaka**

## 2.1 Konsep Teoritis

Fear of Missing Out (FOMO) adalah kecemasan dan ketakutan yang dialami oleh individu ketika orang lain mengalami pengalaman atau kejadian menarik yang terjadi di tempat lain, sementara individu tersebut tidak mengikuti suatu kejadian tersebut. Kecemasan ini distimulasi oleh hal-hal yang tertulis di dalam media sosial seseorang yang menyebabkan individu selalu berusaha untuk tetap terhubung dan mengetahui apa yang orang lain lakukan.

Fear of Missing Out (FOMO) merupakan kecemasan dan ketakutan untuk tetap terhubung dengan seseorang melalui aktivitas yang dilakukan di media sosial agar tidak ketinggalan hal-hal menarik di luar sana dan atau takut dianggap tidak eksis dan up to date. Fear of missing out (FOMO) menimbulkan perasaan kehilangan, stres, dan merasa jauh jika tidak mengetahui peristiwa penting individu atau kelompok lain. Individu yang mengalami FOMO tidak akan mengetahui secara spesifik mengenai apa yang hilang, tetapi akan merasakan kehilangan ketika orang lain memiliki momen yang berharga.

Fear of Missing Out (FOMO) terbentuk karena rendahnya kebutuhan dasar psikologis dalam penggunaan media seperti internet. Kebutuhan dasar psikologis adalah sumber tendensi motivasi intrinsik proaktif yang melekat dan mengarahkan individu untuk mencari hal-hal baru, mengejar tantangan yang optimal, melatih dan memperluas kemampuan, mengeksplorasi dan belajar. Sindrom FOMO membentuk emosi negatif yang mempengaruhi perilaku, yang mana berhubungan dengan keterlibatan sosial yang membuat individu selalu terhubung dengan media sosial. Menurut kamus Oxford, Fear of Missing Out (FOMO) adalah peristiwa menarik terjadi di tempat lain, dimana kecemasan ini terstimulasi oleh hal-hal yang ditulis di dalam media sosial seseorang.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Riadi, M. (2022, December 28). Fear of Missing Out (FOMO) - Pengertian, Aspek, Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi. *KajianPustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/fear-of-missing-out-FOMO.html>

Kecanduan media sosial banyak terjadi di kalangan mahasiswa. Dalam Aziz (2020) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengguna aktif media sosial, hal ini karena mahasiswa sedang berada pada masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal dan sedang mengalami dinamika psikologi. Dengan bermain media sosial dapat membuat mahasiswa aktif dalam bersosialisasi, mengembangkan identitas diri, dan keterbukaan diri yang dapat diperlihatkan dengan media sosial (Artvianti,2016). Dalam hasil riset Komunikasi Diploma IPB terdapat 70% mahasiswa yang mengatakan bahwa media sosial memengaruhi aktivitas sehari-hari. Mahasiswa yang bermain media sosial secara intensif dan berlebihan akan menyebabkan kecanduan sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti tidak dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan baik, mengalami penurunan nilai, tidak masuk kelas, hilangnya hubungan sosial secara langsung, dan tidur pada saat jam kuliah (Kim et al., 2009).<sup>2</sup>

(FOMO) kini sedang menguasai kalangan anak muda Indonesia agar tidak di cap ketinggalan zaman mendorong penggunaan pinjaman online (pinjol). Anak muda saat ini takut tertinggal trend terbaru sehingga memaksakan diri untuk mengikuti trend yang sedang hype tanpa melihat tingkat kemampuan ekonomi sendiri atau daya beli. Balapan dengan membuat dompet cekak. Jika FOMO akan mencari dana segar dengan cara apapun, salah satunya lewat pinjol yang menawarkan pencairan dana instan. Sayangnya, edukasi mengenai pinjol yang minim membuat banyak anak muda terjerat pinjol dan tak sanggup membayarnya. Bukannya untung dapat duit malah jadi merugikan. Salah satu kerugian menggunakan pinjol dan tidak bisa bayar adalah skor BI Checking yang jelek. Hal ini mmebuat anak muda susah mendapatkan kerja, beasiswa hingga Kredit Pinjaman Rumah (KPR).<sup>3</sup>

Sehingga diperlukan keterampilan mengelola keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan berdasar pada sikap literasi keuangan, sehingga setiap individu memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan *financial technologi* (Fintech) teknologi keuangan secara efektif sehingga dapat membuat keputusan tepat dalam menghadapi masalah keuangan.

Adanya penggunaan media sosial yang demikian marak pada remaja selain sering meningkatkan keinginan belanja secara konsumtif juga berdampak pada tekanan remaja oleh lingkungan pergaulan. Pengaruh lingkungan terhadap remaja disebut konformitas. Artinya, mengubah sikap dan perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain karena tekanan sosial.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, baik itu niat beli maupun keputusan pembelian. Yaitu, faktor sikap dan faktor situasi terhadap

<sup>2</sup> *View of Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa.* (n.d.). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/328/292>

<sup>3</sup> Cnbcindonesia. (2023, August 23). Gara-Gara FOMO, BI checking Anak Muda RI jadi jelek. *Head Topics*. <https://headtopics.com/id/gara-gara-FOMO-bi-checking-anak-muda-ri-jadi-jelek-42669690>

orang lain. Davidoff (2015) menambahkan bahwa adaptasi adalah perubahan perilaku atau sikap, baik nyata maupun tidak, yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Myers (2015) menyatakan bahwa konformitas mengacu pada perubahan perilaku individu karena tekanan kelompok.<sup>4</sup>

Penggunaan teknologi keuangan seperti aplikasi pinjaman online mungkin juga dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial dan pengaruh dari teman sebaya. Anak muda sebagai regenerasi bangsa tentunya perlu tentang penyuluhan, pendidikan, keterampilan dan kesadaran akan literasi keuangan. Hal ini mungkin dapat dilakukan bersama dengan sekolah atau lembaga pendidikan Kota Bandung untuk mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum atau menyelenggarakan seminar dan pelatihan khusus. Lalu mengevaluasi dari setiap program - program sehingga dapat mengukur pemahaman, kesadaran dan pengendalian diri terhadap kecemasan FOMO dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keuangan di era modernisasi *financial technologi* (Fintech) seperti aplikasi keuangan, fitur paylater, ataupun pinjaman online.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang hampir serupa dengan pengaruh FOMO terhadap penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus Remaja Kota Bandung di dapat penelitian yang sudah pernah diteliti oleh Praptiwi Diana Lestari dan Endang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro yang berjudul “*Pengaruh Life Style, Media Sosial TikTok, dan Kebutuhan Terhadap Penggunaan ShopeePAY Later (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bojonegoro)*” hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptiwi Diana Lestari dan Endang menunjukkan bahwa jika Life Style, Media Sosial, dan Kebutuhan, berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan ShopeePAY Later. Kemudian Life Style, Media, Sosial, dan Kebutuhan berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan ShopeePAY Later. Serta dapat diketahui jika hasil paling dominan yang mempengaruhi penggunaan ShopeePAY Later adalah Kebutuhan. Dan dengan total R Square 0,498 jadi bisa disimpulkan jika Life Style, Media Sosial, dan Kebutuhan, berpengaruh terhadap Penggunaan ShopeePAY Later hingga 49,8%.<sup>5</sup>

Dimana ShopeePAY adalah bagian dari bentuk produk fintech dengan konsep memakai barang atau membeli barang terlebih dahulu kemudian melakukan pembayaran setelah dipakai atau dibayar bulan depan, dimana secara tidak langsung ini sama seperti konsep berhutang. Kemudian penelitian lainnya yang relevan dengan pengaruh FOMO terhadap penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus Remaja Kota Bandung, diambil dari yang pernah

<sup>4</sup> ANALISIS KEPUTUSAN PEMBELIAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (Studi pada pengguna Shopee di Kota Surakarta) - IAIN Surakarta Repository. (n.d.). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3173/>

<sup>5</sup> Lestari, P. D. (2023, July 26). *Pengaruh Life Style, Media Sosial TikTok, dan Kebutuhan Terhadap Penggunaan ShopeePAY Later (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bojonegoro)*. Lestari | Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3438/1744>

diteliti oleh Adinda Fobi Safitri & Rinaldi Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjudul “*Pengaruh Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Pembeli Barang Diskon Aplikasi Shopee*” hasil dari penelitian menyimpulkan yang didapatkan dari penelitian inimengenai pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi pembeli barang diskon di aplikasi shopee sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian FoMO pada mahasiswi pembeli barang diskon aplikasi shopee di Universitas Negeri Padang berada pada kategori cenderung sangat rendah.

2. Berdasarkan hasil penelitian perilaku konsumtif pada mahasiswi pembeli barang diskon aplikasi shopee di Universitas Negeri Padang berada pada kategori cenderung rendah

3. Terdapat pengaruh FoMO terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi pembeli barang diskon aplikasi shopee di Universitas Negeri Padang.<sup>6</sup> **Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai subjek dan lokasi penelitian, metode penelitian disini adalah variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, serta teknik analisis penelitian.

## **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Digital Bandung. Bertempat di Kampus 1, Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil dari populasi remaja pemilik media sosial. Dasar pertimbangan pemilihan tempat tersebut telah dijelaskan di latar belakang penelitian mengenai akses internet yang terfasilitasi dengan baik di dalam kampus, dan salah satu kampus teknogoli dan digitalisasi di Kora Bandung.

### **2. Populasi Penelitian**

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri- ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Dari populasi ini dapat diambil contoh atau sampel yang diharapkan mampu mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Pembeli Barang Diskon Aplikasi Shopee. (n.d.-b). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/ahkam/article/view/1987/1619>

1. Remaja berusia 11-19 tahun (Santrock, 2002) yang berkuliah di Universitas Teknologi Digital.
2. Aktif menggunakan dan memiliki sosial media lebih dari 6bulan.
3. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pemilihan berdasarkan *accidental sampel* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kelas ada. Pemilihan *accidental sampling* dikarenakan beberapa hambatan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan pengambilan sampel secara acak yaitu, 1) tidak memungkinkan pengambilan data secara acak. 2) kelas yang ada telah ditentukan oleh pihak sekolah. Meskipun demikian peneliti berasumsi data dapat dianggap mewakili populasi sampel dikarenakan semua anggota kelas yang terpilih memiliki kriteria yang serupa, dalam arti antara kelompok kelas XI A maupun XI B memiliki kriteria yang sama (Silalahi, 2009).

Dengan estimasi siswa sebanyak  $\pm 32$  pengukuran statistik melalui tabel *Isaac* dan *Michael* (Silalahi, 2009 hlm, 217) Dari 32 sampel terlibat terbagi atas 10 kelas dengan deskripsi sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Daftar Peserta Yang terlibat**

No	Kelas	Sampel	Persentase sampel
1	A2 Manajemen	4	12,5%
2	A3 Manajemen	13	40,6%
3	B2 Manajemen	1	3,1%
4	C1Akutansi	1	3,1%
5	C10 Manajemen	1	3,1%
6	C13 Manajemen	7	21,8%
7	C14 Manajemen	2	6,2%
8	C15 Manajemen	1	3,1%
9	C20 Manajemen	1	3,1%
10	C7 Manajemen	1	3,1%
<b>Total</b>			<b>100%</b>

**B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif dan korelasional dimaksudkan bahwa penelitian hubungan antara Pinjaman Online dengan kecemasan rasa

Fear Of Missing Out pada remaja di Universitas Teknologi Digital Bandung dilakukan dengan menggunakan pengukuran statistik untuk mengukur sejauh mana variasi-variasi faktor dalam variabel Pinjaman Online berhubungan dengan variasi-variasi faktor kecemasan Fear Of Missing Out berdasarkan koefisien korelasinya.

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Fear of Missing Out* dandalam Financial Tehcnologi berupa Pinjaman Online.

### 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Definisi Operasional *Fear of Missing Out*

Menurut perspektif *Self Determination Theory (SDT)* FoMO adalah keadaan situasional saat tidak terpenuhinya pemenuhan kebutuhan psikologis pada *self* dan *relatedness* (Przybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell, 2013). Dengan demikian secara operasional FoMO didefinisikan sebagai ketakutan akan kehilangan momen berharga yang dimiliki rekan individu atau kelompok teman sebaya siswa ketika individu tersebut tidak hadir di dalamnya. FoMO ditandai dengan adanya keinginan untuk terus berhubungan dengan apa yang rekan individu lakukan melalui dunia maya. Penilaian ini dapat diukur melalui *Fear of Missing Out Scale (FoMOs)*. Semakin tinggi nilai FoMO semakin sering dan tinggi individu mengecek telepon genggam untuk mengetahui apa yang dilakukan rekan individu.

#### Definisi Operasional Pinjaman Online

Definisi operasional untuk konsep pinjaman online harus mencerminkan cara konkret di mana variabel tersebut diukur atau didefinisikan dalam konteks penelitian atau praktik. Berikut adalah contoh definisi operasional untuk konsep "pinjaman online":

**Definisi Konseptual:** Proses pemberian pinjaman melalui platform online yang memungkinkan peminjam untuk mengajukan, mendapatkan persetujuan, dan menerima dana pinjaman melalui internet.

#### Definisi Operasional:

- **Jumlah Pinjaman:** Jumlah uang yang diberikan kepada peminjam melalui platform online, diukur dalam mata uang tertentu (misalnya, dalam jumlah dolar atau mata uang lokal).
- **Suku Bunga:** Tingkat bunga yang diterapkan pada pinjaman online, diukur sebagai persentase dari jumlah pinjaman.
- **Waktu Pencairan Dana:** Waktu yang diperlukan dari pengajuan pinjaman hingga dana benar-benar diterima oleh peminjam, diukur dalam satuan waktu tertentu (misalnya, dalam hari atau jam).

- **Syarat dan Ketentuan:** Faktor-faktor yang melibatkan persyaratan dan ketentuan pinjaman, termasuk

Dalam konteks ini, definisi operasional mencakup elemen-elemen spesifik yang dapat diukur dan diidentifikasi dalam proses pemberian pinjaman online. Hal ini penting dalam penelitian atau analisis untuk memastikan bahwa variabel yang diukur dapat dijelaskan secara jelas dan dapat direplikasi oleh peneliti lain atau diaplikasikan dalam konteks praktik bisnis.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan satu set pernyataan tersusun berdasarkan indikator yang diturunkan berdasarkan konsep teori yang ada (Silalahi, 2009). Kuesioner di sini terdiri atas *Fear of Missing Out scale* dan *Pinjaman Online Test*

#### Daftar Pustaka

Lavinda. (2023, May 16). APJII: Pengguna Internet Indonesia 215 Juta Jiwa pada 2023, Naik 1,17%. *Katadata*. <https://katadata.co.id/lavinda/digital/646342df38af1/apji-pengguna-internet-indonesia-215-juta-jiwa-pada-2023-naik-1-17>

*Hubungan Antara Fear Of Missing Out (FOMO) Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Repository - UNAIR REPOSITORY*. (n.d.). <https://repository.unair.ac.id/107919/>

Riadi, M. (2022, December 28). Fear of Missing Out (FOMO) - Pengertian, Aspek, Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi. *KajianPustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/fear-of-missing-out-FOMO.html>

*View of Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa*. (n.d.). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/328/292>

Cnbcindonesia. (2023, August 23). Gara-Gara FOMO, BI checking Anak Muda RI jadi jelek. *Head Topics*. <https://headtopics.com/id/gara-gara-FOMO-bi-checking-anak-muda-ri-jadi-jelek-42669690>

*ANALISIS KEPUTUSAN PEMBELIAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (Studi pada pengguna Shopee di Kota Surakarta) - IAIN Surakarta Repository*. (n.d.). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3173/>

Lestari, P. D. (2023, July 26). Pengaruh Life Style, Media Sosial TikTok, dan Kebutuhan Terhadap Penggunaan Shopeepay Later (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bojonegoro). Lestari | Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3438/1744>

*Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Pembeli Barang Diskon Aplikasi Shopee. (n.d.-b). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/ahkam/article/view/1987/1619>*

